

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Struktur modal diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan melalui peningkatan kemakmuran atau nilai perusahaan. Struktur modal berkaitan langsung dengan sumber dana baik itu sumber internal maupun sumber eksternal. Sumber dana internal itu sendiri berasal dari dana yang terkumpul dari laba dalam kegiatan perusahaan. Sedangkan sumber dana eksternal justru berasal dari pemilik yang merupakan komponen modal sendiri dan dana yang berasal dari kreditur yang merupakan modal pinjaman atau hutang. Sumber dana yang didapatkan nantinya akan digunakan sebagai biaya untuk kegiatan produktivitas perusahaan.

Menurut Husnan (2002), struktur modal adalah perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan. Kombinasi yang tepat dalam pemilihan modal, akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal, yang mampu menjadi pondasi kuat bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas produksinya, serta mampu mendatangkan keuntungan optimal bagi perusahaan. Penentuan struktur modal adalah keputusan yang sangat penting dan harus diambil oleh setiap kegiatan bisnis. Keputusan struktur modal adalah keputusan pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Masalah struktur modal adalah masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai pengaruh langsung terhadap posisi finansial perusahaan tersebut. Struktur modal itu sebagai komposisi modal perusahaan dilihat dari sumbernya khususnya yang menunjukkan porsi dari modal perusahaan yang berasal dari sumber utang (kreditur) dan sekaligus porsi modal yang berasal dari pemilik sendiri (*owners equity*). Menurut Fahmi (2015) bahwa keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan, sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan.

Untuk menentukan struktur modal yang optimum dapat menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai salah satu pengukuran untuk menilai utang dan ekuitas. Menurut Kasmir (2010) *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Semakin tinggi presentase DER menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada modal, sehingga biaya yang ditanggung oleh perusahaan untuk pemenuhan kewajiban akan semakin besar. Besar kecilnya hutang yang diukur melalui rasio *leverage* akan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha yaitu untuk mempertahankan

kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Profitabilitas memiliki pengertian sebagai keuntungan yang merupakan tujuan akhir dari setiap perusahaan. Menurut Chechet dan Olayiwola (2014), profitabilitas sebuah perusahaan diukur melalui tingkat kenaikan keuntungan selama beberapa tahun dari hasil kegiatan operasionalnya. Tingkat keuntungan yang bertambah dapat dihasilkan dari meningkatnya penjualan dan pengurangan terhadap kegiatan perusahaan yang kurang bernilai tambah.

Pada intinya profitabilitas bagi suatu perusahaan merupakan gambaran yang mengukur seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari proses operasional yang telah dilaksanakan untuk menjamin kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Bringham dan Houston (2009), profitabilitas itu sendiri adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Kinerja perusahaan dalam mencapai tingkat keuntungan atau profitabilitasnya dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan profitabilitas, salah satunya *Return On Equity* (ROE). Kasmir (2008) menjelaskan bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan akan semakin kuat, demikian sebaliknya.

Dalam perkembangan era globalisasi saat ini, keberadaan sebuah perusahaan tengah mengalami persaingan yang sangat tinggi. Baik menghadapi persaingan perusahaan yang berasal dari dalam negeri maupun perusahaan asing yang memiliki modal yang melimpah. Semua perusahaan di Indonesia memiliki struktur kepemilikan yang berbeda-beda. Seperti halnya perusahaan kepemilikan keluarga.

Di Indonesia banyak perusahaan yang kepemilikannya dikendalikan oleh keluarga. Namira (2010) menyatakan bahwa kepemilikan oleh pemegang saham keluarga akan mengurangi daya informasi keuangan yang akan disampaikan oleh perusahaan. Konsentrasi kepemilikan saham oleh perusahaan paling besar di pegang oleh pihak keluarga. Cucculelli and Micucci (2008) menemukan kepemilikan saham keluarga yang besar mempunyai pengaruh bagi kinerja perusahaan. Hal ini terjadi karena keluarga cenderung mengambil manfaat pribadi dari perusahaan dengan semakin banyak nilai saham yang diinvestasikan maka semakin mudah untuk mengendalikan perusahaan.

Pada dasarnya struktur kepemilikan berkaitan erat dalam penentuan struktur modal. Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham milik keluarga perusahaan cenderung akan mengurangi utang. Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham, maka akan terjadi pengawasan yang efektif terhadap perusahaan. Perusahaan akan semakin berhati-hati dalam melakukan peminjaman, sebab jumlah utang yang terlalu tinggi akan menimbulkan resiko *financial distress* sehingga nilai perusahaan akan menurun.

Kepemilikan saham dalam jumlah besar berarti bahwa tingkat pengendalian yang dimiliki terhadap perusahaan pun besar. Penggunaan pengendalian ini meningkatkan insentif pemegang saham untuk meningkatkan keuntungan pribadi dan sebagai akibatnya, kreditur mengantisipasi resiko tersebut dengan biaya utang yang lebih tinggi. Menurut D' Souza (2006) perubahan kepemilikan menyebabkan perubahan tata kelola perusahaan. D'Souza (2006) juga menyatakan bahwa perubahan tata kelola perusahaan merupakan determinan yang sangat penting bagi kinerja perusahaan.

Tabel 1.1 : Data Struktur Modal dan Profitabilitas perusahaan Sektor Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

KODE PERUSAHAAN	DER	ROE
ADES	0.876	17.55
AISA	1.124	10.144
ALTO	1.284	0.836
CEKA	1.174	13.328
DLTA	0.248	28.446
DVLA	0.344	11.286
ICBP	0.602	16.536
INAF	1.272	-1.352
INDF	1.024	10.058
GGRM	0.696	14.284
HMSP	0.724	56.22
KAEF	0.646	12.378
KICI	0.382	1.044
KLBF	0.274	20.476
LMPI	1.012	-0.108
MBTO	0.434	2.684
MERK	0.332	29.128

MLBI	2.324	118.968
MRAT	0,254	1.378
MYOR	1.404	20.238
PYFA	0.664	4.236
RMBA	-0.168	12.704
ROTI	1.14	19.972
SCPI	16.606	31.002
SIDO	0.2	18.308
SKBM	1.272	16.844
SKLT	1.205	9.456
STTP	1.066	14.464
SQBB	0.268	38.216
TCID	0.258	16.168
TSPC	0.402	14.41
ULTJ	0.318	17.004
UNVR	2.218	125.92

Sumber.data idx diolah,2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan struktur modal perusahaan yang dilihat dari posisi DER berbeda-beda, begitu pula dengan profitabilitas yang dicapai oleh masing-masing perusahaan yang menunjukkan perbedaan. Terkait dengan struktur modal atau DER dapat dilihat bahwa perusahaan-perusahaan dalam sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung berfluktuasi. Terdapat beberapa perusahaan yang nilainya melebihi dari nol (0) yang berarti bahwa nilai hutang perusahaan tersebut sangat besar dibandingkan modal. Hal ini menjadi tidak baik karena perusahaan dapat sewaktu-waktu, tidak mampu untuk membayar hutangnya. Perusahaan tersebut yakni perusahaan dengan kode AISA, CEKA, INAF, INDF, MLBI, MYOR, ROTI, SCPI, SKBM, SKLT, STTP dan UNVR.

Kemudian terkait dengan profitabilitas, nilai laba perusahaan cukup baik namun terdapat perusahaan dengan tingkat laba yang kecil bahkan terdapat perusahaan yang mengalami kerugian. Perusahaan tersebut yakni perusahaan dengan kode ALTO, INAF, KICI, LMPI, MBTO, MRAT, RMBA, dan SCPI. Perusahaan yang mengalami kerugian ini bisa saja terjadi karena banyaknya beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan.

Beberapa peneliti telah membuktikan adanya pengaruh atau efek dari struktur modal pada profitabilitas perusahaan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Yahya (2011) yang menemukan bahwa struktur modal signifikan positif pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Kusumajaya (2011) dimana dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2008) yang menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas perusahaan dengan kepemilikan keluarga pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu :

- 1.2.1. Terdapat perusahaan dengan tingkat hutang yang sangat besar sehingga hutang menjadi pengurang laba karena banyaknya beban bunga.
- 1.2.2 Terdapat perusahaan yang tidak mampu menghasilkan laba atau mengalami kerugian.
- 1.2.3 Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham milik keluarga perusahaan cenderung akan mengurangi utang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Apakah struktur kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas dapat ditetapkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui menguat atau melemahnya profitabilitas dengan adanya kepemilikan keluarga sebagai variabel pemoderasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi dan para praktisi pendidikan.

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan berupa referensi ilmiah terhadap mengembangkan ilmu manajemen, khususnya dalam ilmu manajemen keuangan

1.5.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para manajer dalam upaya dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga pada situasi apapun kondisi keuangan terselesaikan dengan baik.